

## PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE QUILLBOT DALAM MENGATASI PLAGIARISME DAN KESADARAN ETIKA AKADEMIK MAHASISWA DAN DOSEN

Maya Adella Zuliana<sup>1</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>, Izmi Raditia Putri<sup>3</sup>, Tazla Nia Fareby<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [mayaadelazuliana@gmail.com](mailto:mayaadelazuliana@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id](mailto:irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [izmiputri35@sma.belajar.id](mailto:izmiputri35@sma.belajar.id)<sup>3</sup>, [farebytazlania@gmail.com](mailto:farebytazlania@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sudut pandang mahasiswa terhadap pemanfaatan QuillBot, sebuah kecerdasan buatan, dalam menangani plagiarisme dan meningkatkan pemahaman mereka tentang etika akademik. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan studi dokumen, dengan analisis data dilakukan secara bertahap, mulai dari reduksi data hingga pengembangan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QuillBot untuk menangani plagiarisme di program studi Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, mahasiswa mendukung penggunaan fitur deteksi plagiarisme sebagai solusi untuk mengidentifikasi plagiarisme dalam karya akademik mereka. Mereka melihat QuillBot bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan tugas kuliah dengan baik, terutama karena harapan akan tingkat plagiarisme yang rendah. Kedua, kemampuan quillbot dalam melakukan paraphrase secara otomatis dianggap dapat mempermudah proses menghindari plagiarisme, mengurangi risiko penggunaan konten yang tidak asli, dan meningkatkan keaslian karya akademik. Meskipun sebagian mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat tentang etika akademik, terutama dalam menghindari plagiarisme dan mencantumkan sumber dengan jelas, ada kesepakatan bahwa upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kesadaran secara keseluruhan. Banyak mahasiswa masih kurang memahami pentingnya integritas akademik, menyoroti perlunya inisiatif berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini.

**Kata Kunci:** Artificial Intelligence; QuillBot; Plagiarisme; Kesadaran Etika Akademik; Pendidikan Agama Islam.

**Abstract:** This study aims to explore student perspectives regarding the application of QuillBot, an artificial intelligence tool, to combat plagiarism and enhance their grasp of academic integrity principles. Utilizing a qualitative approach within a case study framework, the research employs diverse data collection methods including observation, surveys, interviews, and document analysis. Continuous analysis of data, ranging from data reduction to drawing conclusions, is conducted throughout the study. The findings highlight two primary ways in which QuillBot assists in addressing plagiarism within the Islamic religious education program at the state Islamic university of north sumatra. Initially, participants express support for the efficacy of QuillBot's plagiarism detection feature, viewing it not just as a tool but as indispensable for producing original assignments. Secondly, the automatic paraphrasing function of QuillBot is seen to streamline the plagiarism prevention process, thereby reducing the likelihood of utilizing unoriginal content and enhancing the authenticity of academic work. Although some students exhibit a strong understanding of academic ethics, particularly in terms of avoiding plagiarism and appropriately citing sources, there is a consensus that further efforts are needed to enhance overall awareness. Many students still lack a comprehensive understanding of the importance of academic integrity, emphasizing the necessity of ongoing initiatives to address this issue.

**Keywords:** Artificial Intelligence; Quillbot; Plagiarism Academic Ethics Awareness; Islamic Religious Education.

## **PENDAHULUAN**

Perubahan dalam interaksi masyarakat dengan teknologi, terutama sejak munculnya Revolusi Industri 4.0, telah menciptakan sebuah paradigma baru. Dalam konteks perubahan tersebut, keberadaan kecerdasan buatan (AI), terutama QuillBot, diidentifikasi sebagai salah satu solusi yang memiliki potensi untuk mengatasi masalah plagiasi. Dampak dari plagiasi tidak hanya terbatas pada integritas akademik mahasiswa, tetapi juga dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Dengan menekankan pemahaman akan etika akademik serta optimalisasi teknologi AI, penelitian ini menyarankan solusi tambahan yang signifikan dalam upaya untuk mengurangi plagiasi dan memperkuat integritas akademik di berbagai lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama islam dan lembaga pendidikan lainnya. Teknologi dan media sosial saat ini bukan sekedar alat komunikasi melainkan juga menjadi platform penting dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik secara massal. Dalam perspektif ini kecerdasan buatan (AI) muncul sebagai pendorong perkembangan lebih lanjut. Kemampuan AI untuk meniru aktivitas manusia yang melibatkan pemikiran tingkat tinggi menjadi salah satu keunggulannya. Namun demikian, walupun kecerdasan buatan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyimpan dan memproses data dengan cepat, masih ada batasan dalam hal adaptasi dan kreativitas, yang menjadi keunikan tersebut.

Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan kecerdasan buatan AI, khususnya QuillBot, untuk menangani masalah plagiasi dilingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selain itu, kami juga menyelidiki kesadaran mahasiswa akan etika akademik terkait plagiasi dan evaluasi dampak baik dan buruk penggunaan QuillBot pada kesadaran mereka. Dalam lingkungan pendidikan agama islam, integritas akademik memegang peran yang penting akan tetapi plagiasi telah menjadi masalah serius di perguruan tinggi, hal ini tidak berdampak kepada mahasiswa tetapi juga pada seluruh institusi pendidikan. Beberapa kejadian plagiasi melibatkan dosen dan institusi pendidikan ternama yang mengancam integritas akademik dan kepercayaan masyarakat terhadapnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus yang fokus pada pemahaman isu-isu dalam konteks kehidupan sosial, berdasarkan pada situasi nyata atau lingkungan alami yang menyeluruh, kompleks dan rinci. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini bersifat induktif, dengan tujuan untuk mengembangkan kerangka teori atau hipotesis melalui penyajian fakta-fakta yang ditemukan, yang dikenal sebagai paradigma kualitatif data dikumpulkan dari dua sumber yang berbeda. Data primer mencakup hasil wawancara dengan pihak seperti dosen dan mahasiswa. Sedangkan data sekunder mencakup tentang informasi seperti profil, sejarah, stuktur, dan organisasi, serta data demografis dosen dan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, survei, dan penelusuran dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan teknologi AI seperti QuillBot untuk menangani plagiarisme di UIN Sumatera Utara telah menjadi fokus perhatian, perlunya waspada agar penggunaan teknologi ini tidak mengurangi semangat dan kemandirian mahasiswa. Dalam survei terhadap beberapa mahasiswa UIN Sumatera Utara, terungkap bahwa QuillBot membantu mereka dalam mengidentifikasi plagiarisme dan memahami ciri-ciri plagiarisme dalam karya mereka. Namun, perlu diingatkan agar mahasiswa tetap kritis dan tidak hanya bergantung pada teknologi semata, mereka juga harus mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri.

Dosen juga memberikan pendapat tentang penggunaan QuillBot ini adalah sebagai alat mempermudah untuk mengerjakan tugas akademik. Namun, mereka juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi ini tidak boleh mengurangi semangat dan kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. Dapat diartikan bahwa meskipun teknologi bisa memberikan kontribusi yang sangat berharga, namun harus juga diperlukan pendekatan yang seimbang untuk menjaga integritas akademik. Beberapa pandangan menunjukkan bahwa kesadaran etika akademik mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian mahasiswa dianggap belum sepenuhnya memahami pentingnya menghindari plagiarisme, bahkan mengabaikan hal ini dan mencari jalan pintas untuk menyelesaikan tugas mereka, seperti menyalin karya orang lain tanpa memberikan referensi yang jelas. Meskipun beberapa meyakini bahwa kesadaran etika akademik sudah memadai, masih ada yang berpendapat bahwa banyak mahasiswa kurang memperhatikan masalah plagiarisme. Beberapa bahkan tidak serius dalam menghadapi hal ini dan lebih memilih menggunakan alat seperti QuillBot untuk menyelesaikan tugas tanpa melakukan pemikiran mereka sendiri. Para dosen juga menyoroti pentingnya memulai upaya meningkatkan kesadaran etika akademik sejak awal masa perkuliahan.

Dari 54 responden, sebagian melihat kesadaran etika akademik sudah memadai, sementara yang lain memiliki pandangan yang berbeda. Namun, para dosen juga sepakat bahwa masih ada hambatan dalam meningkatkan kesadaran etika akademik mahasiswa, khususnya dalam upaya untuk menghindari plagiarisme. Oleh karena itu, tindakan tambahan diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya integritas akademik, serta untuk mendorong keterlibatan aktif para dosen dalam mengawasi tugas-tugas mahasiswa

1.	Untuk meningkatkan kualitas penelitian
2.	Semua diatas benar
3.	Mengutip langsung dalam teks dan mencantumkan sumber di daftar Pustaka
4.	Menggunakan perangkat lunak deteksi plagiarisme
5.	Semua di atas benar
6.	Iya
7.	Iya
8.	Iya

Di samping itu, pandangan dari anggota komunitas akademik tentang konsekuensi buruk dari penggunaan QuillBot dalam hal plagiasi dan kesadaran etika akademik mahasiswa juga menjadi sorotan. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan kurangnya komitmen dalam mengatasi plagiarisme dapat menjadi masalah yang serius. Pentingnya pemahaman dan komitmen untuk menjaga integritas akademik menjadi fokus yang perlu ditekankan. Studi tentang penerapan kecerdasan buatan quillbot untuk mengatasi plagiarisme di program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, melaporkan hasil temuan yang didukung oleh data survei, observasi, dan temuan ini mengklasifikasikan penggunaan QuillBot menjadi tiga aspek utama: Penerapan fitur deteksi plagiarisme, fitur parafrase, dan gabungan keduanya telah dipertimbangkan. Dari perspektif 10 mahasiswa yang menjadi fokus penelitian. Bagian pertama menyoroti penggunaan fitur deteksi plagiarisme, seperti yang dikemukakan oleh Raihan Ibani Dalimunthe dan Zulkifli Dalimunthe, menekankan bahwa manfaat positif quillbot dalam mengidentifikasi plagiarisme dan memperkuat pemahaman akan prinsip-prinsip etika akademik. Bagian berikutnya

menggali perspektif 10 sumber informasi tentang kemampuan QuillBot dalam melakukan paraphrase secara otomatis, yang membantu mengurangi kemungkinan plagiarisme dan meningkatkan orisinalitas karya ilmiah. Kemudian, para dosen juga mengekspresikan keprihatinan terhadap potensi dampak negatif yang lebih mendalam. Huwaina Af'idah, berpendapat bahwa mencatat kemungkinan berkurangnya ketergantungan pada teknologi dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara mandiri dan menyusun tulisan. Hal ini bisa mengakibatkan kemungkinan menurunnya kreativitas dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghasilkan karya akademik. Di samping itu, Masrul Zuhri Sibuea menekankan bahaya penyalahgunaan QuillBot sebagai alat untuk menyalin dan menempel, yang bisa merugikan mahasiswa dan dosen karena tidak memenuhi standar akademik yang diharapkan. Itulah sebabnya, penting bagi dosen dan mahasiswa untuk tetap waspada terhadap kemungkinan dampak buruk dari penggunaan teknologi seperti quillbot serta terus meningkatkan kesadaran akan etika akademik.

Oleh karena itu, penggunaan kecerdasan buatan quillbot bukan hanya untuk mencegah plagiarisme, tetapi juga untuk memperkuat suasana akademik yang kokoh, dimana integritas dan kesadaran akan etika akademik ditekankan. Meskipun tingkat kesadaran etika akademik bervariasi, upaya untuk meningkatkan kesadaran tersebut adalah langkah penting menuju pembentukan lingkungan akademik yang unggul. Meskipun terdapat dampak positif yang signifikan dari penggunaan QuillBot, perlu juga diperhatikan dampak negatifnya. Penggunaan yang berlebihan akan menyebabkan ketergantungan dan bisa memunculkan kemalasan yang menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan kemahiran dalam penulisan dan berpikir secara kritis itu sangat penting. Terlalu bergantung pada teknologi AI bisa menghalangi mahasiswa dalam mengasah keterampilan penting seperti berpikir kritis dan menulis dengan baik

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi penggunaan quillbot, sebuah jenis kecerdasan buatan, dalam mengatasi plagiasi di program Ilmu Kesehatan Masyarakat telah dilakukan melalui dua pendekatan. Sebagian pihak mendukung pemanfaatan fitur deteksi plagiarisme sebagai cara untuk mengidentifikasi tindakan plagiasi dalam penulisan karya akademik mereka, mereka melihat QuillBot bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai kebutuhan esensial untuk menyelesaikan tugas kuliah dengan baik, khususnya untuk mengurangi risiko plagiarisme yang mereka

khawatirkan. Terdapat perdebatan mengenai penggunaan fitur parafrase. Beberapa narasumber menyatakan mereka menyadari bahwa kemampuan QuillBot dalam melakukan parafrase secara otomatis dapat mempermudah upaya menghindari plagiarisme, menurunkan kemungkinan menggunakan materi yang tidak asli serta meningkatkan originalitas karya akademik. Mereka juga menekankan bahwa penggunaan QuillBot untuk merombak teks dapat menyusutkan tingkat persamaan yang terdeteksi oleh perangkat deteksi plagiarisme seperti turnitin.

Penelitian ini juga menyoroiti kesadaran etika akademik mahasiswa terhadap masalah plagiarisme, meskipun sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa kesadaran etika akademik mereka telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menghargai nilai-nilai integritas akademik, seperti menghindari plagiarisme dan memberikan referensi dengan jelas, akan tetapi masih ada pandangan bahwa kesadaran tersebut perlu ditingkatkan karena masih ada mahasiswa yang kurang menyadari pentingnya integritas akademik, terutama dalam menghadapi isu-isu plagiarisme. Penggunaan QuillBot dianggap memiliki dampak positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan. Meskipun diakui bahwa QuillBot dapat meningkatkan integritas akademik, efisiensi dalam menyelesaikan tugas, pemahaman tentang cara menulis, kemandirian mahasiswa, dan kualitas karya tulis, beberapa dampak negatif juga disadari, seperti potensi untuk merasa malas dan ketergantungan, serta kurangnya perkembangan dalam keterampilan menulis, risiko kesalahan interpretasi, dan keterbatasan fitur dalam versi gratisnya. Juga, pertimbangan mengenai keterbatasan keuangan yang dialami oleh mahasiswa saat mengakses fitur premium QuillBot turut dipertimbangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (-2. (Annisa, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme di Perguruan Tinggi. *KODE: Jurnal Bahasa*, 12, 214–226.). *Annisa, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme di Perguruan Tinggi. KODE: Jurnal Bahasa*, 12, 214–226.
- Arif, M. (. (Arif, M. (2023). Karya Tulis Ilmiah (Implementasi ChatGPT dan Manajemen Referensi Menulis). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.). *Arif, M. (2023). Karya Tulis Ilmiah (Implementasi ChatGPT dan Manajemen Referensi Menulis). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.*
- Daulay, H. P.-I.-6. (n.d.). *Daulay, H. P., & Pasa, N. (2015). Peranan Etika Akademik di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah. Jurnal Al-Irsyad*, V(1), 59–65.

Febriana, H. F. (n.d.). *Febriana, H. F. (2022). Studi Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Harian dan Skripsi.*

Ferani Mulianingsih, K. A. (n.d.). *Ferani Mulianingsih, Khoirul Anwar, Fitri Amalia Shintasiwi, A. J. R. (2020). Journal of Social Science Teaching, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus. Ijtimaiya.*

Herwinsyah, P. W.-L. (n.d.). *Herwinsyah, Purnomo, W. A., Istiono, W., Mailangkay, A., Melani, R. I., Rukmana, A. Y., ... Nggego, D. A. (2023). E-Learning. Get Press Indonesia.*

Maulana, M. J. (n.d.). *Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat. (2023). Penggunaan Chatgpt Dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. Bhineka Tunggal Ika:*